

EFEKTIFITAS MODUL INFORMASI KARIER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA

Silvia Yula Wardani¹⁾, Rischa Pramudia Trisnani²⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: silviawardani@unipma.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: pramudiarischa@unipma.ac.id

Abstrak

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan dapat diraih jika pemahaman karier juga tertata dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun dengan modul informasi karier. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang bersekolah di SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, dengan melibatkan seluruh siswa kelas XII. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran angket pemahaman karier secara langsung untuk mengetahui pemahaman karier siswa di sekolah SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, tepatnya *eksperimen research*. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* menunjukkan nilai signifikansinya 0,000 sehingga dapat disimpulkan modul informasi karier efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa.

Kata Kunci: modul, informasi karier, perencanaan karier

PENDAHULUAN

Pekerjaan adalah sesuatu terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap orang pasti menginginkan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan secara fisik maupun psikologis. Masa remaja adalah masa dimana seorang individu mulai berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupan. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2003: 105), kognitif pada usia remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat perencanaan karier bagi dirinya. Untuk merencanakan karier siswa harus memiliki pemahaman karier yang baik.

Pemahaman karir merupakan suatu kondisi dimana individu mampu mengembangkan keadaan dirinya dalam membuat keputusan karier. Siswa SMA seharusnya sudah memiliki pemahaman karier yang baik untuk merencanakan kariernya. Siswa yang sudah memiliki pemahaman karier yang baik ditandai dengan sudah memahami potensi diri, memiliki informasi karier, mampu memilih pekerjaan sesuai dengan potensi diri atau keadaan dirinya.

Permasalahan di sekolah banyak terjadi siswa masih bingung dalam menentukan studi lanjutnya, kebanyakan memilih studi lanjut karena mengikuti teman dekatnya tanpa pertimbangan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Keadaan memilih studi lanjut yang asal-asalan ini juga akan berakibat yang kurang positif pada siswa misalkan berkali-kali mengikuti tes masuk perguruan tinggi tetapi sering gagal sehingga harus mengulang berkali-kali.

Hasil penelitian Amin Budiman (2012) melaporkan bahwa; 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir untuk masa depan. Pada kenyataan, siswa SMA juga belum bisa mencapai tugas perkembangan karir. Siswa SMA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebingungan, ketidaksiapan dan stress dalam pembuatan keputusan karir.

Berbagai cara dilakukan dalam upaya pencegahan maupun penanganan masalah siswa yang ada di sekolah, seperti bimbingan belajar, bimbingan pribadi sosial, bimbingan karier, juga bimbingan kelompok, akan tetapi permasalahan tersebut masih nampak, dan membutuhkan penanganan yang lebih baik. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan media bimbingan dan konseling untuk menyampaikan tentang informasi karier.

Untuk mengatasi masalah pemahaman karier ini layanan yang tepat adalah layanan bimbingan karier. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier penggunaan media bimbingan sebaiknya tidak dilupakan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu sistem, dimana media menjadi salah satu komponen sistem. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nursalim (2010:5) bahwa bimbingan dan konseling dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen tersebut meliputi: masalah, tujuan, teknik, media dan evaluasi.

Terdapat berbagai macam media bimbingan dan konseling yang dapat digunakan sebagai usaha pencegahan berkaitan dengan masalah pemahaman karier siswa, diantaranya papan bimbingan dan media cetak yang berupa modul. Nursalim, (2010:14) menyatakan bahwa dalam bimbingan dan konseling modul ini sering digunakan sebagai modul bimbingan karier, modul bimbingan belajar dan lain sebagainya.

Modul informasi karier adalah salah satu bentuk usaha untuk memberikan informasi pada siswa agar siswa memahami tentang informasi karier dan memiliki pengetahuan tentang keputusan karier, sehingga dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Setelah siswa memahami informasi karier yang sesuai dengan dirinya diharapkan siswa mampu memahami potensi dirinya, memahami tentang suatu pekerjaan dan mampu mengambil keputusan dalam menentukan pekerjaan. Dengan adanya gejala seperti ini dapat dikatakan siswa memiliki pemahaman karier yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nglames yang beralamatkan di Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menekankan fenomena-fenomena yang objektif dan dikaji secara kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu, eksperimental dilakukan dengan maksud untuk menilai akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2002:3).

Desain eksperimen yang dipakai adalah *pre-experimental design*. Dalam desain eksperimen ini hanya terdapat 1 kelompok, tidak terdapat kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 306 siswa. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah purposive random sampling, berdasarkan tujuan penelitian yaitu siswa yang memiliki pemahaman karier rendah berjumlah 28 siswa akan dijadikan subjek penelitian atau sampel penelitian. Menurut Sugiono (2011, 147) instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini berbentuk skala sikap dimana hanya mengukur sikap, maka instrumen penelitian akan lebih menekankan pada pengukuran sikap yaitu perencanaan karier siswa. Skala pengukuran perencanaan karier yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Analisis data kuantitatif ini untuk menguji efektivitas modul informasi karier untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan pada sample sejumlah 28 siswa. Untuk mengetahui gambaran tingkat pemahaman karier siswa sebelum diberikan diterapkannya layanan melalui media modul informasi karier dan untuk mengetahui keefektifan modul informasi karier dalam meningkatkan perencanaan karier, maka digunakan analisis kuantitatif. Dalam mendeskripsikan perencanaan karier siswa menggunakan skala perencanaan karier. Skala tersebut memiliki 34 item dan rentang skor 1-4, dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh sebaran skor dan persentase dari gambaran perencanaan karier sebagai berikut:

1. Skor maksimal : $4 \times 43 = 172$
2. Skor minimal : $1 \times 43 = 43$
3. Rentang skor (R): Skor maksimal–Skor minimal = $172-43 = 129$
4. Rentang jenjang kriteria (K) yaitu: Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R) dan Sangat Rendah (SR)
5. Kelas interval yaitu:

$$i = \frac{R}{K} = \frac{129}{5} = 25,8$$

6. Menetapkan tabel rentang skor dan kriteria, sehingga diketahui perolehan skor gambaran tingkat pemahaman karier siswa, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Skor Perencanaan Karier Siswa

| No | Kriteria | Skor | Keterangan |
|----|----------|---------------|---------------|
| 1. | SR | 43 – 68,7 | Sangat Rendah |
| 2. | R | 68,8 – 94,5 | Rendah |
| 3. | S | 94,6 – 120,3 | Sedang |
| 4. | T | 120,4 – 146,2 | Tinggi |
| 5. | ST | 146,3 – 172 | Sangat Tinggi |

Secara keseluruhan, deskripsi tingkat perencanaan karier sebelum diterapkan modul informasi karier sebagai media layanan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Perencanaan Karier Siswa Sebelum Diterapkan Modul Informasi Karier

| Skor | Kriteria | Jumlah Sampel | Prosentase |
|---------------|---------------|---------------|------------|
| 43 – 68,7 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 68,8 – 94,5 | Rendah | 26 | 92,86 |
| 94,6 – 120,3 | Sedang | 2 | 7,14 |
| 120,4 – 146,2 | Tinggi | 0 | 0 |
| 146,3 – 172 | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Sesuai dengan tabel di atas, kecenderungan tingkat perencanaan karier sebelum diterapkan modul informasi karier menunjukkan sebagian besar berada pada kriteria sedang. Diketahui dari hasil pre test yang telah dilakukan ada dua siswa dalam kategori rendah dengan skor 68,8 – 94,5 dan dua puluh enam siswa dalam kategori sedang dengan skor 94,6 – 120,3. Secara keseluruhan skor rata-rata tingkat pemahaman karier siswa SMA Negeri 1 Nglames sebelum diterapkan modul informasi karier sebagai media layanan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil pretest tersebut peneliti tergugah untuk memberikan sebuah intervensi agar pemahaman karier siswa dapat meningkat, yaitu dengan layanan informasi karier. Dari hasil intervensi diperoleh hasil (posttest) yang dapat dilaporkan sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Pemahaman Karier Sebelum Dilaksanakan Layanan Informasi Karier

| No | Sub Variabel | Skor | Kategori |
|---------------------------|---|------|----------|
| 1 | Memahami diri | 66 | Rendah |
| 2 | Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja | 63 | Rendah |
| 3 | Mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya | 66 | Rendah |
| Persentase skor rata-rata | | 65 | Rendah |

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diterapkan modul informasi karier sebagai media dalam layanan informasi karier, skor pemahaman karier siswa pada sub variabel memahami diri sebesar 66, sub variabel memiliki pengetahuan tentang dunia kerja sebesar 63, dan sub variabel mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya sebesar 66. Ketiga sub variabel tersebut termasuk pada kategori rendah, sedangkan pada skor rata-rata sebesar 65 dan termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil pretest tersebut peneliti tergugah untuk memberikan sebuah intervensi agar pemahaman karier siswa dapat meningkat, yaitu dengan layanan informasi karier. Dari hasil intervensi diperoleh hasil (posttest) yang dapat dilaporkan sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat tingkat pemahaman karier siswa setelah diterapkan konseling sebaya

| Skor | Kriteria | Jumlah Sampel | Prosentase |
|---------------|---------------|---------------|------------|
| 43 – 68,7 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 68,8 – 94,5 | Rendah | 2 | 7,14 |
| 94,6 – 120,3 | Sedang | 20 | 71,42 |
| 120,4 – 146,2 | Tinggi | 6 | 24,44 |
| 146,3 – 172 | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Sesuai dengan tabel di atas tingkat pemahaman karier siswa SMA Negeri 1 Nglames setelah diterapkan modul informasi karier menunjukkan sebagian besar berada pada kriteria tinggi. Diketahui dari hasil post test yang telah dilakukan ada dua siswa termasuk dala kategori rendah dengan skor antara 68,8 – 94,5 dua puluh siswa termasuk dalam kategori sedang dengan skor 94,6 – 120,3 enam siswa dalam kategori tinggi dengan skor 120,4 -146,2. Secara keseluruhan skor rata-rata tingkat pemahaman karier siswa setelah diterapkan modul informasi karier termasuk dalam kategori sedang

Tabel 5. Skor Perencanaan Karier Setelah Dilaksanakan Layanan Informasi Karier

| No | Sub Variabel | Skor | Kategori |
|---------------------------|---|-------|----------|
| 1 | Memahami diri | 99 | Sedang |
| 2 | Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja | 95 | Sedang |
| 3 | Mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya | 96 | Sedang |
| Persentase skor rata-rata | | 96,67 | Sedang |

Berdasarkan tabel 5. nilai rata-rata pemahaman karier siswa semua indikator masuk dalam kategori sedang. Skor pemahaman karier siswa pada sub variabel memahami diri sebesar 99, sub variabel

memiliki pengetahuan tentang dunia kerja sebesar 95, dan sub variabel mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya sebesar 96. Ketiga sub variabel tersebut termasuk pada kategori rendah, sedangkan pada skor rata-rata sebesar 96,67 dan termasuk dalam kategori sedang

.Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terjadinya perubahan pada kondisi awal tingkat perencanaan karier siswa, ditandai dengan adanya peningkatan skor skala perencanaan karier siswa baik pada skor total maupun skor setiap indikator. Adapun peningkatan perencanaan karier siswa antara kondisi awal dan kondisi akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perubahan pemahaman karier siswa antara *Pretest* dan *Post-test*

| Nama | Pre test | Post Test | Perubahan |
|----------|-----------|------------|-----------|
| | Skor | Skor | Skor |
| 1 | 93 | 126 | 33 |
| 2 | 93 | 128 | 35 |
| 3 | 76 | 96 | 20 |
| 4 | 87 | 110 | 23 |
| 5 | 78 | 102 | 24 |
| 6 | 74 | 98 | 24 |
| 7 | 70 | 89 | 19 |
| 8 | 78 | 99 | 21 |
| 9 | 82 | 97 | 15 |
| 10 | 81 | 96 | 15 |
| 11 | 80 | 109 | 29 |
| 12 | 85 | 110 | 25 |
| 13 | 89 | 119 | 20 |
| 14 | 93 | 129 | 36 |
| 15 | 97 | 124 | 27 |
| 16 | 87 | 112 | 25 |
| 17 | 69 | 80 | 11 |
| 18 | 78 | 115 | 37 |
| 19 | 70 | 79 | 9 |
| 20 | 79 | 95 | 16 |
| 21 | 82 | 98 | 16 |
| 22 | 81 | 95 | 14 |
| 23 | 79 | 103 | 24 |
| 24 | 98 | 125 | 27 |
| 25 | 80 | 102 | 22 |
| 26 | 83 | 104 | 21 |
| 27 | 86 | 102 | 16 |
| 28 | 90 | 124 | 34 |
| x | 83 | 106 | 23 |

Untuk menguji keefektifan modul informasi karier dilakukan dengan teknik statistik non parametris, yaitu menggunakan Tes Ranking Bertanda (*Wilcoxon Signed Rank Test*) dengan menggunakan program SPSS. *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif 2 sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal dan atau berjenjang (Sugiyono, 2013: 137). Hasil perhitungan melalui SPSS sebagai berikut :

Perhitungan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan SPSS

Test Statistics^b

| | posttes - Pretest |
|------------------------|---------------------|
| Z | -4.624 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil output test statistik di atas diperoleh nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman karier siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan modul informasi karier sebagai media layanan, dengan ini maka hipotesis alternatif diterima yang berbunyi “modul informasi karier efektif untuk meningkatkan tingkat pemahaman karier siswa SMA Negeri 1 Nglames”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat disimpulkan terdapat hubungan antara hasil pretest dan posttest, selain itu terdapat perbedaan antara hasil pretest dan post test sehingga dapat disimpulkan modul informasi karier efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Yeni Muslihatul Khoiriyah pada tahun 2013 yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karier di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya” menunjukkan adanya peningkatan pemahaman karier siswa sebanyak 10,31%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Budiman. (2002). Manajemen Bimbingan Karir pada SMU di Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikolog Pendidikan dan Bimbingan vol.2 November 2002*. 259-266.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalim, M. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya. Unesa University Press
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni Muslihatul Khoiriyah. (2013). *Meningkatkan Pemahaman Karer Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karier di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (Suatu Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling)*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, pp 201-216